

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam riset ini adalah perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019 yang merupakan indeks saham syariah yang dikeluarkan BEI bertepatan pada 17 Mei 2018. Sebanyak 70 saham syariah sangat likuid yang terdaftar di BEI yang dapat menjadi konsituen JII 70. Seperti ISSI, di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 dilaksanakan dua kali kajian ulang dalam setahun menjajaki agenda review DES oleh OJK. BEI memastikan serta melaksanakan pemilihan saham syariah yang masuk dalam konstituen JII 70. Tetapi, di pasar modal syariah Indonesia efek syariah yang selaku konstituen JII tidak hanya berjumlah 70 saham syariah saja, melainkan terdapat beberapa macam tipe efek. Perusahaan yang terdaftar di JII 70 dapat dipastikan mempunyai aktivitas kerja yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, banyak investor muslim maupun pihak bersangkutan lainnya kemungkinan besar akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pembentukan JII 70 bertujuan untuk memberi manfaat kepada investor dalam melaksanakan syariat Islam untuk melakukan investasi sehingga dapat menumbuhkan keyakinan investor untuk berinvestasi di saham yang berlandaskan syariah.

Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia termasuk pula JII 70 akan menyajikan laporan tahunan serta laporan keuangan, kemudian informasi laporan tahunan dan laporan keuangan para investor dapat membuat keputusan yakni dengan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan, dengan pertimbangan menggunakan informasi tersebut dapat dilihat mana perusahaan yang mempunyai laba yang besar/kualitas laba yang baik. Besarnya tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi jumlah laba yang besar sehingga dapat memikat pelanggan untuk memakai produknya. Kemudian dengan adanya riset ini para investor harapannya bisa memahami tidak hanya profit perusahaan yang besar tetapi pula laporan pertanggung jawaban yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan investasi.

Terdapat 70 perusahaan yang terhimpun dalam *Jakarta Islamic Index 70*, tetapi hanya 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek dalam riset ini antara lain:

- a. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019 serta terdaftar secara konsisten.
- b. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) periode tahun 2019.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Tercatat Secara Konsisten di
***Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Agro Lestari (AALI)
2.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)
3.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)
4.	PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO)
5.	PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)
6.	PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
7.	PT. Astra Internasional Tbk. (ASII)
8.	PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)
9.	PT. Global Mediacom Tbk. (BMTR)
10.	PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT)
11.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)
12.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)
13.	PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA)
14.	PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS)
15.	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)
16.	PT. XL Axiata Tbk. (EXCL)
17.	PT. Harum Energy Tbk. (HRUM)

18.	PT. Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
19.	PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO)
20.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
21.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)
22.	PT. Indosat Tbk. (ISAT)
23.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)
24.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)
25.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)
26.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF)
27.	PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
28.	PT. Link Net Tbk. (LINK)
29.	PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)
30.	PT. Matahari Departement Store Tbk. (LPPF)
31.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)
32.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)
33.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)
34.	PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)
35.	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)
36.	PT. PP Properti Tbk. (PPRO)
37.	PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)
38.	PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP)
39.	PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON)
40.	PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA)
41.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

42.	PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA)
43.	PT. Sitara Propertindo Tbk. (TARA)
44.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)
45.	PT. Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS)
46.	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)
47.	PT. United Tractors Tbk. (UNTR)
48.	PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)
49.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)
50.	PT. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP)
51.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

Sumber : Mapping Peneliti

Berdasarkan hasil proses *purposive sampling* yang dilaksanakan didapat 51 perusahaan yang masuk dalam daftar JII 70 tahun 2019. Sampel 51 perusahaan tersebut akan diuji apakah faktor fundamental dan mekanisme *corporate governance* mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 tahun 2019*.

2. Analisis Data

Variabel dependen (terikat) dalam riset ini yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sementara variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel lain pada riset ini berjumlah empat variabel. Yaitu likuiditas, profitabilitas, dewan komisaris, dan komite audit.

a. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran umum tentang data serta sebaran data yang dipakai pada penelitian. Penggambaran data terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai deviasi standar untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Adapun deskripsi statistik dari data sekunder dalam perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70 tahun 2019* antara lain:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	-,16	1,92	,1571	,28041
Likuiditas	51	,28	9,22	2,3915	1,84665
Ukuran Dewan Komisaris Komite Audit	51	2,00	10,00	5,3922	1,68616
Rasio ISR	51	3,00	6,00	3,3137	,64777
Valid N (listwise)	51	,53	,79	,6794	,06349

Hasil Output Spss versi 18.0

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah data penelitian (N) sebanyak 51. Data tersebut didapatkan dari besaran sampel yang dipilih oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu berasal pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2019.

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diproyeksikan ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,16 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,92. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ROE tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan ROE terendah yaitu PT.Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS). Nilai rata-rata Profitabilitas (ROE) yang dimiliki dari 51 perusahaan sebesar 0,1571 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 51 perusahaan pada tahun 2019, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 15,71% dari ekuitas yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 0.28041 (diatas rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

2. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR (*Current Ratio*) mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0,28 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 9,22. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa CR tertinggi yaitu PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) dan CR terendah yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR). Nilai rata-rata Likuiditas (CR) yang dimiliki dari 51 perusahaan sebesar 2,3915 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 51 perusahaan pada tahun 2019, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek serta membiayai operasional perusahaannya adalah sebesar 239,15%. Nilai standar deviasi sebesar 1,84665 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
3. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 2 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 10. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tertinggi yaitu PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) serta PT. Indosat Tbk. (ISAT) dan ukuran dewan komisaris terendah yaitu PT. Sitara Propertindo Tbk. (TARA). Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris yang dimiliki dari 51 perusahaan sebesar 5,3922 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 51 perusahaan pada tahun 2019, kemampuan perusahaan dalam mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan kepada direksi adalah sebesar 539%. Nilai standar deviasi sebesar 1,68616 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
4. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel komite audit mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 3 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 6. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa komite audit tertinggi yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan komite audit terendah salah satunya yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI). Rata-rata nilai komite audit yang dipunyai dari 51 perusahaan sebesar 3,3137 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 51 perusahaan pada tahun 2019, kemampuan

struktur perusahaan dalam pengendalian internal perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris adalah sebesar 331%. Nilai standar deviasi sejumlah 0.6477 (dibawah rata-rata) artinya mempunyai taraf variasi data yang rendah.

5. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel rasio ISR nilai terkecil (minimal) sebesar 0,53 serta nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,79. Bermula pada data tersebut, menunjukkan rasio ISR tertinggi yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) dan rasio ISR terendah yaitu PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR). Rata-rata nilai Rasio ISR yang dimiliki dari 51 perusahaan sejumlah 0,6794 artinya dari keseluruhan sampel 51 perusahaan pada tahun 2019, kemampuan perusahaan dalam melaporkan keuangan ataupun pengungkapan sosial yang bersifat syariah sebesar 67,94%. Nilai standar deviasi sejumlah 0.06349 (dibawah rata-rata) artinya mempunyai taraf variasi data yang rendah.

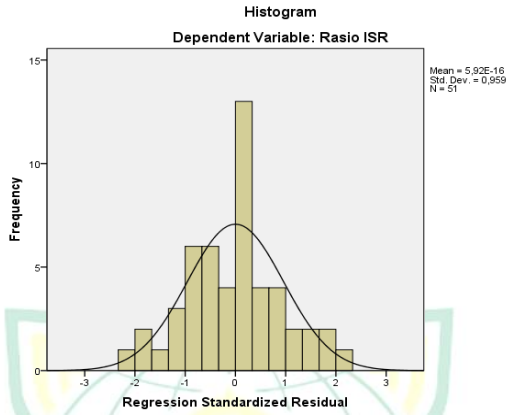
b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada riset ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, serta autokorelasi.

1) Uji Normalitas

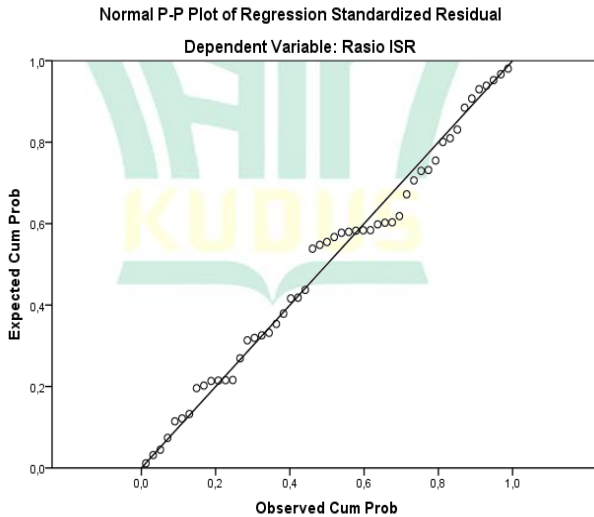
Uji normalitas data ditujukan untuk mendapati peredaran sebuah data mengikuti maupun mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berupa lonceng (*bell shaped*). Data yang memiliki pola seperti distribusi normal adalah distribusi data yang baik, yakni distribusi data tidak memiliki juling kekanan atau kekiri dan keruncingan ke kanan atau kekiri. Uji normalitas hasilnya bisa uraikan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Hasil Output Spss versi 18.0

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Hasil Output Spss versi 18.0

Berdasarkan pengujian diatas grafik histogram (4.1) menunjukkan data berdistribusi normal serta berbentuk simetris bukan menceng ke

kanan atau ke kiri. Pada gambar grafik normal *probability plots* (4.2) menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, bisa disimpulkan data yang dipakai sudah memenuhi asumsi klasik serta bisa dibilang data diatas berdistribusi secara normal.

Selain uji normalitas grafik histogram serta p-plot, dipakai pula uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov test*. Menurut pengujian ini dikategorikan normal jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05671313
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,083
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,637
Asymp. Sig. (2-tailed)		,813

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Output Spss versi 18.0

Bersumber hasil tabel diatas menunjukan bahwa nilai sig sebesar 0,813 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka bisa disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan dalam membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji regresi yang baik yaitu antara variabel independen tidak mempunyai korelasi. Uji multikolinearitas hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,971	1,030
	Likuiditas	,901	1,110
	Ukuran Dewan Komisaris	,936	1,068
	Komite Audit	,917	1,091

a. Dependent Variable: Rasio ISR

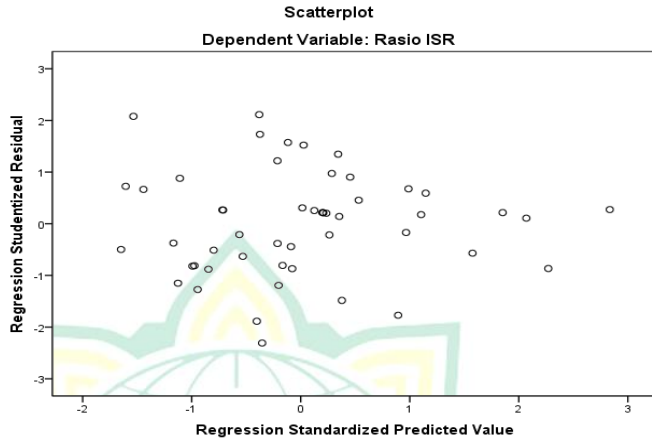
Hasil Output Spss versi 18.0

Bersumber hasil tabel diatas membuktikan nilai VIF Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris serta Komite Audit sebesar 1,030, 1,110, 1,068, dan 1,091. Sedangkan untuk nilai *tolerance* Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris serta Komite Audit sejumlah 0,971, 0,901, 0,936, dan 0,917. Untuk itu dapat disimpulkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 dan variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah pada satu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang terjadi homoskedastisitas maupun tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Output Spss versi 18.0

Analisis hasil output pada gambar di atas diperoleh titik-titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y serta tidak mempunyai pola yang teratur, bisa disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk melihat ada maupun tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada model regresi. Model pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Waston* (uji DW). Uji autokorelasi hasilnya bisa dipahami pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,05913	1,735

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas

b. Dependent Variable: Rasio ISR

Hasil Output Spss Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai *Durbin-Waston* yang diperoleh model regresi yaitu 1,735. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Waston* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah (n)= 51 dan $k = 4$ didapatkan nilai dL 1,3855 serta nilai dU 1,7218 dan $4-dU = 2,2782$ maka $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7218 < 1,735 < 2,2782$ maka bisa disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis dilaksanakan dalam menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni untuk melihat pengaruh ataupun hubungan linear diantara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dipakai pula untuk melihat bagaimana dampaknya (positif atau negatif) dan seberapa luas pengaruhnya serta dalam menaksir nilai variabel dependen dengan memakai variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,593	,055		10,868	,000
Profitabilitas	,045	,030	,200	1,497	,141
Likuiditas	-,005	,005	-,141	-1,016	,315
Ukuran Dewan Komisaris	,012	,005	,314	2,307	,026
Komite Audit	,008	,013	,084	,609	,545

a. Dependent Variable: Rasio ISR

Hasil Output Spss versi 18.0

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LIK} + \beta_3 \text{ UDK} + \beta_4 \text{ KA} + e$$

$$ISR = 0,593 + 0,045 + (-0,005) + 0,012 + 0,008 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sejumlah 0,593 dapat diartikan apabila profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dewan komisaris, dan komite audit tidak ada atau bernilai 0, maka *Islamic Social Reporting* (ISR) bernilai 0,593 atau mengalami peningkatan sebesar 59,3%.
- b) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) nilainya berjumlah 0,045 bisa dipahami apabila nilai profitabilitas terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Semakin naik nilai profitabilitas semakin naik pula nilai ISR
- c) Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_2) nilainya berjumlah -0,005 bisa dipahami apabila nilai likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Semakin naik nilai likuiditas semakin rendah nilai ISR.
- d) Koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris (X_3) nilainya berjumlah 0,012 bisa dipahami apabila nilai ukuran dewan komisaris terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,012, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan ISR

(*Islamic Social Reporting*). Semakin naik nilai ukuran dewan komisaris semakin naik pula nilai ISR.

- e) Koefisien regresi variabel Komite Audit (X_4) nilainya berjumlah 0,008 bisa dipahami apabila nilai ukuran dewan komisaris terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara komite audit dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Semakin naik nilai komite audit maka semakin naik pula nilai ISR.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengertian koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai yang dipakai dalam mengukur berapa besar kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditetapkan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 ^a	,202	,133	,05913	1,735

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas

b. Dependent Variable: Rasio ISR

Hasil Output Spss versi 18.0

Bersumber hasil tabel diatas didapati koefisien determinasi (R^2) nilainya yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,133 hal ini berarti 13,3% variabel ISR (*Islamic Social Reporting*) bisa dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, serta komite audit ($100\% - 13,3\% = 86,7\%$) dan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilaksanakan dalam menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen yaitu dengan memperhatikan nilai signifikansi pada tabel anova.

Dipakainya tabel anova dalam menunjukkan kesesuaian model regresi yang sudah dikerjakan, dengan kriteria ketetapan mengikuti peraturan, H_0 diterima jika nilai $sig > \alpha$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima apabila $nilai\ sig < \alpha$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan $df_1 = k-1$ ($4-1=3$) serta $df_2 = n-k-1$ ($51-4-1=46$) dimana n merupakan jumlah sampel serta k yaitu jumlah variabel independen. Sehingga F_{tabel} diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 46$ dengan signifikan 0,05 adalah 2,81, pengujian dengan spss hasilnya antara lain:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,041	4	,010	2,911	,031 ^a
Residual	,161	46	,003		
Total	,202	50			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas

b. Dependent Variable: Rasio ISR

Hasil Output Spss versi 18.0

Bersumber hasil tabel diatas memperlihatkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,911 > 2,81$). Demikian pula besarnya nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris serta komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

4) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dalam melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris, dan komite audit) secara masing-masing terhadap variabel dependennya (ISR). Keputusan yang diambil dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Distribusi t tabel dicari pada derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) (n yaitu jumlah sampel serta k yaitu jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} didapat $df = (51 - 4 - 1 = 46)$ dengan signifikansi 5% adalah 1,678, secara lebih rinci hasil t_{hitung} dapat diurakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffie nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,593	,055		10,868	,000
Profitabili tas	,045	,030	,200	1,497	,141
Likuiditas	-,005	,005	-,141	-1,016	,315
Ukuran Dewan Komisari s	,012	,005	,314	2,307	,026
Komite Audit	,008	,013	,084	,609	,545

a. Dependent Variable: Rasio ISR

Hasil Output Spss Versi 18.0

Hasil uji tabel diatas, dapat diketahui uji t perhitungannya dari tiap-tiap variabel antara lain:

- a) H_1 : Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis pertama berkaitan dengan variabel rasio profitabilitas (ROE). Diketahui bahwa nilai t hitung untuk X_1 (ROE) sejumlah 1,497 sementara nilai t tabel sejumlah 1,678 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,497 < 1,678$). Demikian pula nilai signifikansi ROE sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan secara parsial hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b) H_2 : Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
 Hipotesis kedua berkaitan dengan variabel rasio likuiditas (CR). Didapati nilai t hitung untuk X_2 (CR) sejumlah -1,016 sedangkan nilai t tabel sejumlah 1,678. Menurut Duwi Prayitno, H_0 diterima apabila t hitung berada diantara $-t$ tabel dan $+t$ tabel. sementara H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel.¹ Dikarenakan nilai t hitung = -1,016 $< -1,678$ atau $1,016 < 1,678$ maka H_2 ditolak dan nilai signifikansinya 0,315 lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan secara parsial hipotesis kedua (H_2) ditolak. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan t hitung adalah negatif menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c) H_3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis ketiga berkaitan dengan variabel ukuran dewan komisaris. Didapati nilai t hitung untuk X_3 sejumlah 2,307 sedangkan nilai t tabel sejumlah 1,678 yang artinya t hitung $> t$ tabel ($2,307 > 1,678$). Demikian pula nilai signifikansi ukuran dewan komisaris sejumlah 0,026 lebih kecil dari 0,05. Bisa disimpulkan secara parsial hipotesis ketiga (H_3) diterima. Nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 dan t hitung adalah positif sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

d) H_4 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis keempat berkaitan dengan variabel komite audit. Didapati nilai t hitung untuk X_4 sejumlah 0,609 sementara nilai t tabel sejumlah 1,678 yang artinya t hitung $< t$ tabel

¹ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68-70.

(0,609 < 1,678). Demikian pula nilai signifikansi komite audit sejumlah 0,570 lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan secara parsial hipotesis keempat (H_4) ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bersumber pada hasil uji F, didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu (2,911 > 2,81), dengan nilai signifikansi sejumlah 0,031 lebih kecil dari 0,05. Bersumber pada hasil tersebut, bisa disimpulkan variabel rasio profitabilitas yang diestimasi dengan *Return on Equity* (ROE), variabel rasio likuiditas yang diestimasi dengan *current rasio* (CR), variabel ukuran dewan komisaris serta komite audit secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Salah satu tanggung jawab dari perusahaan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* kepada semua *stakeholder*, sebab keinginan masyarakat untuk memahami dengan lebih mendalam dan memperoleh informasi terhadap perusahaan atau institusi tersebut, dengan adanya informasi tentang pengungkapan penuh dari perusahaan kebutuhan publik akan suatu informasi bisa terpenuhi. Konteks secara Islam, masyarakat memiliki hak untuk mengenali berbagai macam informasi mengenai kegiatan perusahaan. Perihal ini dilaksanakan agar bisa memandang apakah kegiatan yang dilaksanakan perusahaan sesuai syariah serta menggapai tujuan yang telah ditentukan.

Dewi Rachmania dan Nurul Alvina dalam risetnya menyatakan ada beberapa hal yang menjadi pengaruh dalam melakukan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh perusahaan yaitu kinerja keuangan (taraf profitabilitas dan *leverage*). Unsur lain yang dapat berpengaruh terhadap ISR yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* yang bisa diamati dari badan yang ada pada perusahaan meliputi

jumlah dewan komisaris dan komite audit.² *Islamic Social Reporting* yaitu pengembangan dari *social reporting* yang bukan hanya membahas peran perusahaan pada perokoniman saja melainkan harapan masyarakat dan juga dalam konteks keadilan sosial yang berkaitan dengan laporan tentang lingkungan, karyawan, serta hak minoritas pada perusahaan itu sendiri. Kesimpulannya untuk memahami pengungkapan terhadap *Islamic Social Reporting* seharusnya bukan hanya mencermati dari satu per satu unsur saja dalam menetapkan pengungkapan sosial tersebut, melainkan perlu diuji dengan variabel lainnya.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bersumber pada hasil uji hipotesis pertama didapatkan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam meneliti variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perihal ini bisa diamati dari t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,497 < 1,678$) serta nilai signifikansi sejumlah $0,141 > 0,05$. Untuk itu, hipotesis pertama (H_1) pada riset ini ditolak, yang artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sebab profit tinggi yang dimiliki perusahaan cenderung digunakan untuk mengejar pada laba semata, sehingga belum tentu melakukan aktivitas sosial. Pemanfaatan dalam kegiatan sosial lebih kecil sebab profit yang didapat perusahaan lebih diperuntukkan untuk keperluan operasional. Sementara pada saat perusahaan mendapatkan profit rendah, adanya pandangan bahwa penggunaan laporan keuangan dalam pengungkapan sosial dapat mengembangkan reputasi perusahaan dan akan memperoleh legitimasi dari *stakeholder*. Perihal ini mengindikasikan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak akan berpengaruh dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

² Dewi Rachmania dan Nurul Alvina, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)," *Jurnal Akuntansi dan Keunagan* 4, no. 1(2019), 50.

Berdasarkan hasil riset ini sejalan dengan riset Nur Aini, Yeye Susilowati, Kentris Indarti, dan Ratna Fauziyyah Age yang berjudul “*Pengaruh Umur Perusahaan Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Islamic Social Reporting (ISR)*” riset tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Perihal ini memperlihatkan peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan tidak akan meningkatkan serta memperluas informasi pada pengungkapan ISR, dapat diartikan perusahaan yang mempunyai taraf profitabilitas yang tinggi tidak pasti melaksanakan banyak pengungkapan ISR sebab perusahaan kurang lebih berfokus pada laba semata.³ Akan tetapi, riset ini berbeda dengan riset Hendri Affandi serta Meta Nursita yang berjudul “*Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Sebuah Analisis ISR Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII*” yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.⁴

Riset Aldina Septiana menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada yang bertujuan dalam mengetahui kapabilitas perusahaan mendapatkan profit sepanjang kurun waktu tertentu serta memberikan penjelasan tentang keefektifan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.⁵ Sementara riset dari Yuni Armayanti mengatakan bahwa ketika taraf profitabilitas yang tinggi diharapkan mampu untuk seimbang dengan pengungkapan sosial perusahaan yang banyak juga, tingginya profitabilitas perusahaan diinginkan investor bisa tertarik untuk menanamkan modalnya.⁶ Sehingga ketika

³ Nur Aini, Yeye Susilowati, Kentris Indarti, dan Ratna Fauziyyah Age, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015,” *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 79.

⁴ Hendri Affandi and Meta Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII,” *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019):8 .

⁵ Aldina Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 108-109.

⁶ Yuni Armayanti, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

perusahaan tersebut mempunyai profit yang tinggi, maka akan berdampak pada kelancaran kegiatan usahanya. Pihak manajemen mempunyai kebebasan serta kemudahan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial secara Islami kepada para *stakeholders*.

Perspektif Islam dalam memperoleh profit atau keuntungan yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan pihak maupun orang lain. Di mana konsep profit atau laba dalam Islam secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata, namun juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta berpedoman kepada petunjuk-petunjuk Allah. Konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat pemuas dengan jalan yang baik dan alat pemuas yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehannya. Prinsip *keridhoan*, *ta'awun*, *kemudahan*, dan *transparansi*, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bersumber hasil uji hipotesis kedua diperoleh *current ratio* (CR) yang digunakan untuk meneliti variabel rasio likuiditas berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perihal ini bisa diamati dari nilai t hitung < - t tabel ($-1,016 < -1,678$ atau $1,016 < 1,678$) dan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$. Untuk itu, hipotesis kedua (H_2) pada riset ini ditolak, yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

Likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* dikarenakan rendah atau tingginya likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR perusahaan. Untuk itu, likuiditas tidak bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan yang diasumsikan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Perihal ini dapat

(ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia,” (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018), 45.

dikatakan jika pengungkapan ISR tetap akan dilaksanakan oleh perusahaan sekalipun taraf likuiditas perusahaan tinggi atau rendah. Sebab dengan melaksanakan mengungkapkan ISR, perusahaan tidak rugi, serta tidak bisa mempengaruhi dalam melunasi hutang perusahaan serta pasti akan melaporkan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan hasil riset ini sejalan dengan riset Yentisna dan Alfin Alvian yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia”* yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perihal tersebut disebabkan pemahaman perusahaan tentang taraf kualitas likuiditas dalam perusahaan yang kurang. Untuk itu, taraf likuiditas tidak dapat digunakan untuk pertimbangan perusahaan yang dianggap bisa berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Perihal ini membuat para kreditur tidak akan melihat mengenai terdapatnya pengungkapan ISR untuk memandang kondisi perusahaan, sebab tinggi maupun rendah taraf likuiditas tidak bisa mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan akan memandang jika pengungkapan ISR pasti bisa dilaksanakan walaupun taraf likuiditas tinggi atau rendah.⁷ Tetapi riset ini berbeda dengan riset Hendri Affandi dan Meta Nursita yang berjudul *“Profitabilitas, Liquiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Sebuah Analisis ISR Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII”* yang menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.⁸

Arief Sugiyono dan Edy Untung dalam bukunya yang berjudul *“Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan”* likuiditas adalah kondisi yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya serta bisa mendanai operasional perusahaan. Rasio ini digunakan agar bisa menggambarkan tentang pengaruh kesiapan dana dalam perluasan

⁷ Yentisna dan Alfin Alvian, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Menara Ilmu* 13, no. 10 (2019), 87.

⁸ Hendri Affandi and Meta Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII,” *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019), 7.

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.⁹ Taraf likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi maka mendorong perusahaan dalam meluaskan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi dapat memberikan pertanda pada perusahaan lainnya jika perusahaannya unggul dari perusahaan lainnya. Pertanda itu disampaikan dengan cara mengungkapkan informasi secara luas melewati pertanggung jawaban sosialnya. Hal ini berarti meskipun tingkat likuiditas perusahaan rendah atau sedang tinggi tetap melakukan pengungkapan ISR. Sementara itu dengan melaksanakan pengungkapan ISR tersebut suatu perusahaan tidak akan menanggung kerugian serta pula tidak berpengaruh untuk melunasi hutang perusahaan serta akan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya.

Konsep dalam Islam, berhutang merupakan kenyataan yang melanda semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan hutang, baik hutang jangka pendek atau jangka panjang. Menurut pandangan Islam suatu kebajikan ketika perusahaan menyegerakan dan menunaikan pembayaran utang dengan sesegera mungkin tanpa harus ditagih-tagih oleh pemberi utang, sebab banyak dijumpai pada perusahaan maupun masyarakat enggan membayarkan kewajibannya ketika waktu pelunasan sudah jatuh tempo. Untuk itu perlu adanya pencatatan saat transaksi utang piutang sebagai bukti autentik sehingga tidak terjadi perselisihan ketika waktu pelunasan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bersumber pada hasil uji hipotesis ketiga variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perihal ini bisa diamati dari t hitung lebih besar dari t tabel ($2,307 > 1,678$) dan nilai signifikansi sejumlah $0,026 < 0,05$. Untuk itu, hipotesis ketiga (H_3) pada riset ini diterima, yang artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

⁹ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 59-60.

Dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan ISR sebab besarnya ukuran dewan komisaris maka pengendalian yang akan dilaksanakan makin baik. Semakin baik pengendalian yang dilakukan, dewan komisaris bisa meminimalkan informasi yang boleh jadi ditutup-tutupi oleh manajemen. Sehingga pengungkapan ISR dapat dilakukan lebih luas tanpa ditutup-tutup dari pihak manajemen. Riset ini sejalan dengan riset Mahardika Kurniawati dan Rizal Yaya yang bertema “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*” menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*).¹⁰ Sementara itu, riset ini berbeda dengan riset Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, dan Sudarno yang berjudul “*Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*” yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹¹

Riset ini mendukung dalam teori Bonifasius Aji Kuswiratmo dalam bukunya yang berjudul “*Keuntungan & Risiko menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*” menyatakan bahwa dewan komisaris yaitu suatu sistem yang mengontrol serta memberikan petunjuk serta nasihat kepada direksi. Direksi bertanggungjawab dalam menumbuhkan keefisien serta daya saing perusahaan, sementara dewan komisaris adalah pusat ketahanan serta kesuksesan perusahaan.¹² Untuk itu, dewan komisaris diharapkan bisa menekan terwujudnya suatu proses pengendalian yang baik didalam manajemen perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak disuatu perusahaan maka pengendalian didalam perusahaan akan menjadi lebih baik. Adanya pengendalian yang baik, harapannya pengungkapan

¹⁰ Mahardika Kurniawati dan Rizal Yaya, “ Pengaruh Mekanisme Corporate Governace, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Sicial Reporting,” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18, no.2 (2017):168.

¹¹ Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanto dan Sudarno, “ Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*,” *e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 2, (2018): 118.

¹² Bonafasius Aji Kuswiratno, *Keuntungan & Risiko menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham* (Jakarta: Visimedia, 2016), 65.

informasi tentang ISR bisa lebih luas karena meminimalisir kemungkinan dari informasi yang ditutupi.

Menurut perspektif Islam dewan komisaris sebagai pengawas manajemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya harus senantiasa menggunakan prinsip kesetaraan atau keadilan yang dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak dan bertanggung jawab atas semua tindakannya. Penerapan *corporate governance* dari perspektif Islam, maka seluruh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya harus profesional dengan tujuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan *stakeholders* dan Allah Swt.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bersumber pada hasil uji hipotesis keempat variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perihal ini bisa diamati dari t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($0,609 < 1,679$) serta nilai signifikansi sejumlah $0,545 > 0,05$. Untuk itu, hipotesis keempat (H_4) pada riset ini ditolak, yang artinya komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 tahun 2019.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bisa diartikan jika sedikit banyaknya jumlah komite audit disuatu perusahaan tidak mempengaruhi taraf pengungkapan informasi perusahaan. Tanggung jawab yang dimiliki komite audit terbagi dari tiga bidang yakni laporan keuangan, tata kelola perusahaan, serta pengendalian perusahaan. Besar kecilnya anggota komite audit tidak membuat pengendalian yang dilaksanakan manajemen dalam melakukan penyelewengan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial bisa berlangsung secara efektif. Sementara tidak berpengaruhnya komite audit pada pengungkapan ISR bisa saja komite audit lebih melaksanakan tanggung jawab kepada aspek tata kelola perusahaan serta laporan keuangan dibandingkan tanggung jawab dalam pengungkapan informasi sosial.

Berdasarkan hasil riset ini serupa dengan riset Mahardika Kurniawati serta Rizal Yaya yang berjudul "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja*

Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting” yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perihal ini memperlihatkan komite audit yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bisa jadi disebabkan komite audit lebih melaksanakan tanggung jawab dibidang laporan keuangan ataupun tata kelola perusahaan ketimbang tanggung jawab dibidang pengungkapan informasi sosial. Hal ini berarti besar kecilnya suatu komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR karena disetiap perusahaan mempunyai tanggung jawab yang berbeda, untuk itu, jumlah komite audit tidak bisa dalam menjamin pengawasan manajemen untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial.¹³ Sementara itu, riset ini berbeda dengan riset Dewi Rachmania dan Nurul Alviana yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting (ISR)*” menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.¹⁴

Riset dari Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita menyatakan bahwa adanya komite audit perselisihan kepentingan yang terjalin diantara pihak manajemen serta pemilik (pemegang saham) bisa berkurang. Pengendalian yang efisien dari komite audit diharapkan mampu menumbuhkan sistem pengendalian internal dan mutu pengungkapan informasi dalam perusahaan. Sehingga ketika semakin besar dimensi komite audit dalam perusahaan akan menjadi efisien juga pengawasan yang dilaksanakan terhadap manajemen sehingga akan berpengaruh luas pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan.¹⁵ Menurut perspektif Islam komite audit dalam menjalankan tugasnya sebagai pengendali internal perusahaan harus berdasarkan prinsip keadilan sehingga akan benar-benar melindungi semua

¹³ Mahardika Kurniawati dan Rizal Yaya, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”, 169.

¹⁴ Dewi Rachmania dan Nurul Alvina, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)”, 54.

¹⁵ Mike Sonita Sari and Nayang Helmayunita, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 758.

stakeholders (pemegang amanah) yang ada pada di seluruh dunia bisnis perusahaan. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *corporate governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan.

